

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini erat kaitannya dengan bahasa karena bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam berkomunikasi. Adapun kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana yakni kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan dan tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leserfertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Empat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hubungannya dengan kurikulum pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, program pembelajaran bahasa perlu dikembangkan sedemikian rupa sejalan dengan fungsi dan kedudukannya sebagai media komunikasi. Oleh karena itu, fokus pembelajaran bahasa lebih menekankan pada kompetensi dasar komunikatif, yakni berupa penguasaan keterampilan berbahasa, pemahaman kebahasaan dan penguasaan ragam bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Sehubungan dengan keterampilan berbahasa tersebut, kosakata memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa karena yang disampaikan oleh pembicara atau penulis kepada lawan bicaranya atau pembacanya sejatinya adalah makna dan makna tersebut diwadahi dalam kosakata. Penguasaan kosakata yang baik serta didasari dengan pemahaman dalam penggunaannya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan

keterampilan berbahasa. Di sini dapat dilihat bahwa kedudukan kosakata dalam pembelajaran bahasa dapat dikatakan sebagai media yang mawadahi makna-makna yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa.

Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian yang penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasainya. Berdasarkan pengalaman selama kegiatan Pendidikan Latihan Profesi (PLP), bahwa penguasaan kosakata siswa menjadi hambatan dalam berkomunikasi karena keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa menjadi kendala ketika sedang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

Dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah, siswa tidak jarang menemui kesulitan dalam pemahaman kosakata. Salah satu penyebab kurangnya penguasaan kosakata adalah kurangnya daya ingat siswa menyimpan memori tentang kosakata baru. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari kosakata adalah karena cara belajar siswa yang menghafal kosakata secara alfabitis, yakni selalu melihat kamus tanpa memperhatikan konteks.

Di sisi lain, persoalan yang mendasar berkenaan pula dengan kemampuan guru sebagai pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang belum menunjukkan kinerja profesional. Di sini keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana guru mengemas seluruh rangkaian pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan tepat dan mudah dimengerti oleh siswa. Begitu pun siswa diharapkan dapat menangkap isi informasi dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak jarang siswa mendapat kendala dalam mencerna informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran pada umumnya masih bersifat monoton, konvensional dan berpusat pada guru. Guru kurang

kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, bahkan guru seakan-akan menyuapi siswa dengan ceramah panjang dan cepat tanpa mempedulikan proses pembelajaran yang berlangsung, hasil yang diperoleh dan tujuan yang dicapai. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan suasana kelas menjadi tidak kondusif sehingga menyebabkan proses belajar yang dilakukan siswa tidak berjalan secara efektif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang sangat penting, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh yang akan sangat menunjang mutu proses mengajar.

Sehubungan dengan dugaan-dugaan yang ditemui ketika kegiatan Pendidikan Latihan Profesi (PLP) dilakukan, penulis berasumsi bahwa peningkatan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Jerman akan terjadi apabila pembelajaran kosakata didukung dengan adanya media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media yang telah disesuaikan dengan bahan ajar diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dan memperoleh hasil belajar yang signifikan, selain itu mutu pendidikan pun akan meningkat. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa media memiliki kedudukan sebagai alat yang dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga mutu dan kualitas pendidikan meningkat.

Dalam pembelajaran kosakata salah satu media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Papan Monopoli. Papan Monopoli sebagai media dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman dapat membantu siswa dalam mengingat kosakata, baik kosakata yang sudah dikenal siswa maupun yang belum dikenal siswa, selain itu dengan menggunakan media papan Monopoli siswa dapat bermain sambil belajar sehingga suasana belajar menjadi tidak membosankan. Oleh karena itu, berdasarkan dugaan-dugaan permasalahan yang telah dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Efektivitas*

Penggunaan Papan Monopoli Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa

Selvia Novelani Hakim, 2012

Efektivitas Penggunaan Papan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

German” yang diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa terhadap pembelajaran dan pemahaman kosakata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman kosakata bahasa Jerman?
2. Faktor apakah yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman kosakata?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman?
4. Apakah siswa dapat mengingat dengan cepat kosakata yang telah diberikan oleh guru di sekolah?
5. Apakah penggunaan media di sekolah telah efektif digunakan dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata siswa?
6. Berapa banyak kosakata yang telah dikuasai siswa di sekolah?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat dana dan waktu yang terbatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian adalah efektivitas penggunaan papan monopoli dalam dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, minimnya penggunaan media pengajaran dari guru menyebabkan kurangnya rasa ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran khususnya pada penguasaan kosakata, maka dengan menggunakan media Monopoli diharapkan siswa

mendapatkan peningkatan dalam penguasaan kosakatanya, peningkatan daya ingat tentang kosakata, lebih berminat dan termotivasi dalam proses belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat penulis uraikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media Papan Monopoli dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media Papan Monopoli dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media Papan Monopoli dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman;
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media Papan Monopoli dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bertambahnya wawasan pengetahuan dalam bidang bahasa Jerman, khususnya dalam kosakata bahasa Jerman.

Adapun penelitian ini ditujukan untuk 2 pihak, yaitu:

1. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa yang selanjutnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media Monopoli diharapkan siswa dapat menguasai kosakata dengan baik

karena melalui media Monopoli siswa mampu berekspresi secara utuh dalam cara belajar yang menyenangkan selain itu dengan adanya penggunaan media Monopoli diharapkan dapat membangkitkan minat siswa terhadap proses kegiatan belajar bahasa Jerman di sekolah sehingga hasil belajar siswa di sekolah pun dapat meningkat dengan baik.

2. Guru

Penelitian ini dapat membantu memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas serta dapat mengurangi beban guru. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan media Papan Monopoli ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk selalu menggunakan inovasi dan variasi yang berbeda agar proses pembelajaran lebih menarik dan dapat menarik minat siswa, serta dapat merangsang motivasi siswa dalam proses belajar.